

# Analisis Penyajian laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru

ZULKIFLI\*  
BOY SYAMSUL BAKHRI\*\*  
RAHMAWATI\*\*\*

\*Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR), Jl. Kaharuddin Nasution  
No. 113,Perhentian Marpoyan, Pekanbaru 28284

\*\*Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR), Jl. Kaharuddin Nasution  
No. 113,Perhentian Marpoyan, Pekanbaru 28284 e-mail: bsb\_fai@fis.uir.ac.id

\*\*\*Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR), Jl. Kaharuddin Nasution  
No. 113,Perhentian Marpoyan, Pekanbaru 28284

**Abstract:** Accounting standards is fundamental in the preparation of financial statements that must be referred to each company. Accounting standards that form these statement codified in a book called financial accounting standards (GAAP). The book contains a collection of statement of financial accounting standards (SFAS). This study aims to determine the extent of the financial statement presutations of BMT Al-Ittihad in applying generally accepted accounting principles in particular SFAS No.101. This research is a comparative descriptive research that describes, explains and compares the financial statements of BMT with SFAS 101. The research subject is a sharia cooperative BMT Al-Ittihad Pekanbaru while the object is to report RAT BMT Al-Ittihad Pekanbaru. Data were collected by interview and documentations. The analisis is comparative descriptive analysis, which compares the data that has been collected by the relevant theories to draw a conclusion. Based on the results, itshow that the financial statements of BMT Al-Ittihad has not fully adopted SFAS No.101, because: 1) it does not present a statement of sources and uses of zakah, 2) it does not present a statement of sources and uses of charity fund, 3) it does not present a note to the financial statements, 4) it does not present informations of preparations of financial statements and the accounting polices used, and it does not to disclose information required under SFAS No.101.

**Keyword:** *Financial Statements, BMT, SFAS No.101*

**Abstrak:** Standar akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus diacu setiap perusahaan. Standar akuntansi yang berupa pernyataan-pernyataan yang dikodifikasikan dalam buku yang berjudul Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Buku tersebut berisis kumpulan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyajian laporan keuangan koperasi Syariah BMT Al-Ittihad dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum khususnya PSAK No.101. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yang menggambarkan, menjelaskan dan

membandingkan laporan keuangan BMT dengan PSAK No.101. Subjek penelitian ini adalah Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad pekanbaru sedangkan objeknya adalah laporan keuangan RAT BMT Al-Ittihad Pekanbaru. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan kemudian diambil suatu kesimpulan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa laporan keuangan BMT Al-Ittihad belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.101, karena (1) tidak menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat, (2) tidak menyajikan sumber dan penggunaan dana kebajikan, (3) tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan, (4) tidak menyajikan informasi penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan, tidak mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam PSAK No.101.

Kata kunci: *laporan keuangan, BMT, PSAK No.101*

## PENDAHULUAN

Perkembangan praktik Lembaga Keuangan Syariah, baik di level nasional maupun internasional telah memberikangambaran bahwasistem ekonomi Islam/syariah mampu beradaptasi dengan perekonomian konvensional yang telah berabad-abad menguasai kehidupan masyarakat di Indonesia (Hasbi, 1: 2008).

Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia jugademikiancepat, berdasarkan alasan di atas maka Lembaga Keuangan Syariah memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan. Dengan demikian, Lembaga Keuangan Syariah akan mendorong pertumbuhan perekonomian umat ke arah yang lebih baik (Hakim, 2012: 184).

Perkembangan industri keuangan Syariah di Indonesiasaatini mengalami kemajuan yang sangat pesat terutama dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang ditandaidengan semakin bertambah dan semakin lengkapnya Lembaga Keuangan S

yariah di negeri ini, seperti *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT).

Koperasi dan BMT adalah salah satu bentuk lembaga keuangan yang dibutuhkan yang diyakini sesuai kondisi perekonomian rakyat saat ini. BMT

diarahkan pada pelayanan dan pengembangan ekonomi masyarakat yang lemah dan terpuruk yang mana sering tidak diperhatikan oleh lembaga keuangan lain. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa BMT memiliki peluang besar dalam pengembangan ekonomi yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Hal ini disebabkan karena BMT ditegakkan di atas prinsip syariah yang lebih memberikan kesejukan dalam memberikan ketenangan bagi para pemilik dana maupun kepada para pengguna dana (Soemitra, 2010: 466).

Bersama BMT ini jelas kita telah melakukan usaha perbaikan ekonomi umat yang selama ini memang membutuhkan peningkatan hidup yang lebih baik dan itu bisa dilakukan dengan mengamalkan ajaran Al-Quran, tentang prinsip tolong-menolong, mendorong kemajuan ekonomi mikro, mendidik umat Islam agar bekerja dengan manajemen yang baik, penuh

kejujuran dan disiplin. Menjalin kerja sama saling membantu meningkatkan usaha antara yang mampu dengan yang membutuhkan modal. Allah SWT berfirman:

لِي تَعَاوَنُوا وَلَا تَقْوَىٰ الْبِرِّ عَلَىٰ وَتَعَاوَنُوا.....  
بِشَدِيدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَتَقْوَىٰ وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمِ  
الْعَقَا

Artinya: "Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".(QS. Al-Maidah, 5: 2).

Sebagai lembaga keuangan, BMT perlu mencatat transaksi dana yang masuk dan keluar dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai sumber informasi harus dimengerti oleh para pemakainya, terutama bagi pihak yang berkepentingan untuk mendidik umat agar jujur dalam berhutang, mau mencatat hutangnya, jujur dalam berbisnis, disiplin dan konsisten dalam membuat suatu keputusan. Allah SWT berfirman:

إِلَىٰ بَدِينٍ تَدَايِنْتُمْ إِذَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
فَأَكْتَبُوهُ مَسْمًى أَجَلٌ....

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah

kamumenulisnya".(QS. Al-Baqarah, 2: 282).

Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, tidak tepat waktu, dan kurang bermanfaat. Untuk itu, profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang dinamai *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Di Indonesia GAAP yang berupa pernyataan-pernyataan tersebut dikodifikasi dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) standar tersebut berisi kumpulan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK). Standar akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus diacu oleh setiap perusahaan (Martini, 2012: 26).

Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad adalah salah satu dari sekian banyak BMT yang ada. Seperti disebutkan di atas bahwa BMT saat ini diarahkan untuk berbadan hukum koperasi, BMT Al-Ittihad juga berbadan hukum koperasi dan laporan keuangannya sudah mengacu pada PSAK 101.

Namun penulis menduga bahwa aplikasinya belum sesuai dengan PSAK 101. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai penerapan PSAK 101 pada laporan keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru".

Penelitian ini dibatasi hanya kepada mengkaji kesesuaian antara penyajian laporan keuangan BMT Al-Ittihad dengan prinsip-prinsip

akuntansi yang berlaku umum khususnya PSAK 101.

Berdasarkan gambaran pada latar belakang di atas, maka pokok masalah yang menjadi bahasan utama adalah: Apakah penyajian laporan keuangan koperasi Syariah BMT Al-Ittihad sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum khususnya PSAK 101.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyajian laporan keuangan koperasi Syariah BMT Al-Ittihad yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum khususnya PSAK 101.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

- (1) Menambah wawasan mengenai bagaimana penyajian laporan keuangan koperasi Syariah atau BMT yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah;
- (2) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi koperasi Syariah atau BMT dalam menerapkan akuntansi Syariah;
- (3) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi guna penelitian yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, khususnya mengenai penerapan akuntansi Syariah.

## LANDASAN TEORI

### Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

*Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. *Baitul Maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti: Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Adapun *Baitul Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT

sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang berlandaskan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bahwa yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Karena itu, meskipun mirip dengan bank Islam, bahkan boleh dikatakan menjadi cikal bakal dari bank Islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan psikologis bila berhubungan dengan pihak bank (Huda, 2010: 363).

Menurut Rifqi Muhammad, *Baitul Maal wa Tamwil* adalah konsep Industri Perbankan Syariah yang menekankan adanya konsentrasi usaha perbankan yang tidak hanya mengelola unit bisnis saja, namun juga mengelola unit sosial yang memiliki fungsi *intermediary unit* antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana (Muhammad, 2008: 41).

Sedangkan menurut Muhammad Amin Aziz (dalam Muhammad, 2008:41). menjelaskan bahwa *Baitul Maal wa Tamwil* memiliki dua Fungsi, yaitu: (a) *Baitul Maal* (*Bait* = Rumah, *Maal* = Harta) yaitu menerima titipan dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya; dan (b) *Baitul Tamwil* (*Bait* = Rumah, *At-Tamwil* = Pengembangan Harta) yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya.

### Hakikat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 58), analisis adalah

penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya) yang mengurai suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh arti yang tepat dan pemahaman keseluruhan.

Menurut Hasan (2010: 29) yang dimaksud dengan analisis yaitu: (a) Membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulannya; (b) Mengurai atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil; dan (c) Memperkirakan dan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap sesuatu kejadian lainnya.

Sedangkan analisis laporan keuangan (*Financial Statement Analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan tidak mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis (Subramaniam, 2010: 4).

### **Pengertian Akuntansi**

Sebelum menganalisis laporan keuangan terlebih dahulu kita harus mengetahui tentang akuntansi. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan (Yadianti, 2010: 6).

Guna menghasilkan informasi ekonomi, suatu perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisis dan pengendalian transaksi serta kegiatan melaporkan hasilnya. Dengan demikian kegiatan akuntansi meliputi: (a) Identifikasi dan pengukuran data yang relevan untuk pengambilan keputusan; (b) Pemerosesan data kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan; dan (c) Pengkomunikasian informasi kepada pihak pemakai.

### **Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan dalam unsur yang berkaitan dengan laporan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban (Surya, 2012: 16).

Sedangkan pengertian laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi pada suatu periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut (Rudianto, 2010: 11).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan disusun dengan dasar akrual (*accrual basis*) dan asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan. Dengan dasar akrual, pengaruh transaksi ekonomi dan peristiwa ekonomi internal lainnya yang diakui dan dicatat dalam catatan akuntansi pada saat kejadian, bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Laporan keuangan yang disusun atas

dasar akrual (kecuali dalam hal-hal yang berhubungan dengan informasi pada laporan arus kas) memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga kewajiban (*obligation*) pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan (Surya, 2012: 9).

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan Syafri Harahap tujuan laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi prestasi manajemen dan meramalkan kondisi perusahaan, yaitu: (a) *Screening*, untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan; (b) *Understanding*, untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya; (c) *Forecasting*, untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang; (d) *Diagnosis*, untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan; dan (e) *Evaluation*, untuk menilai prestasi manajemen dalam pengelolaan perusahaan (Harahap, 2007: 18-19).

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 IFRS yaitu: untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas satu entitas yang bermanfaat bagi beragam pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi (Wahyuni, 2012: 119-120).

Dan menurut PSAK 101 Paragraf 8 tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas Syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan

ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber yang dipercaya kepada mereka (Furyawardhana, 2009: 80).

### **Laporan Keuangan BMT/Koperasi Syariah**

Laporan keuangan BMT pada prinsipnya hampir sama dengan laporan Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), hanya di KJKS ditambahkan investasi sektor rill pada neraca konsolidasi. Hal ini dapat dimaklumi dan dapat dilihat dari segi fiqih muamalahnya. Sektor rill seperti kantin, toko khususnya transaksi jual beli secara tunai (*Bai' Al Musawwamah*) yang merupakan ciri khas koperasi serba usaha dapat dimasukkan pada investasi mudharabah yang sumber pemodalanya didapat dari modal koperasi itu sendiri atau pihak lain sebagai investasi terikat ataupun investasi tidak terikat.

Standar khusus untuk akuntansi perkoperasian telah disusun sebagai dasar atau pedoman pembuatan laporan keuangan yang bertujuan untuk pemakai dan penyusun laporan keuangan. Dengan diterbitkannya standar khusus akuntansi oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) berarti koperasi dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik koperasi. Berkaitan dengan kegiatan bisnis keuangan dan legalitas BMT yang berbadan hukum koperasi, maka acuan penyusunan laporan keuangan BMT, menurut Nur S. Buchori antara lain mengacu pada: (1) Standar Akuntansi PSAK 27; (2) Standar Akuntansi PSAK 59/ PSAK101; (3) PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia) 2003;

dan (4) Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No. 91/KEP/M.KUMK/IX/2004 (Buchori, 2009 : 64).

Laporan keuangan BMT harus menggambarkan tigaaktivitas yang dijalankan yaitu keuangan, sektor riil dan sosial. Laporan keuangan pokok BMT meliputi: (1) Neraca. Merupakan gambaran posisi keuangan BMT pada tanggal tertentu meliputi: aktiva, kewajiban dan kekayaan bersih. Di dalam nya tercakup saldo akhir dan saldo investasi sektor riil. Dana ZIS disajikan dalam kewajiban sebesar saldo akhir yang siap disalurkan, sedangkan sektor rill disajikan dalam akun investasi; (2) Perhitungan Hasil Usaha. Laporan ini menggambarkan hasil kinerja BMT pada suatu periode tertentu, meliputi penghasilan dan beban yang timbul pada sektor jasa keuangan, ditambah dengan sektor ZIS, yang akan dilaporkan dalam laporan tersendiri. Laporan perhitungan hasil usaha BMT disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan utama dan kegiatan lainnya; (3) Laporan Arus Kas. Laporan ini menggambarkan arus masuk dan keluarnya kas, yang dapat digunakan untuk menilai kebutuhan BMT untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas meliputi tiga bentuk aktivitas BMT, yaitu arus kas operasi, investasi dan pendanaan; (4) Laporan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Laporan ini menggunakan arus kas pengelolaan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh oleh BMT meliputi sumber perolehannya, penyalurannya kepada yang berhak dan perubahan saldonya. Dana zakat merupakan dana yang penggunaannya terbatas pada sasaran yang telah diatur dalam Al-Qur'an, sedangkan infaq penggunaannya

tidak terbatas; dan (5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

### **Tinjauan Penelitian yang Relevan**

Dalam tinjauan penelitian yang Relevan ada dua penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis lakukan yaitu:

Pertama: Masnur (2015) dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan *Baitul Maal wa Tamwil* Al-Ittihad Pekanbaru". Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengelolaan BMT terutama dalam melihat kinerja dan penyajian laporan dengan prinsip pengelolaan harta *Baitul Maal* yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadis. serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadi kenaikan biaya dan fluktuasi Sisa Hasil Usaha BMT Al-Ittihad Pekanbaru.

Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam pembuatan laporan keuangan BMT Al-Ittihad harusnya mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.101 yaitu pedoman dalam pembuatan laporan keuangan yang mempunyai sistem bagi hasil atau sistem Syariah. Tujuannya adalah untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Statements*) untuk entitas Syariah yang selanjutnya disebut "Laporan Keuangan", agar nantinya dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas Syariah sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas Syariah yang lain.

Jadi yang membedakan penelitian terdahulu dengan Penelitian yang penulis lakukan saat ini yaitu judul dan metode penelitian yang penulis gunakan, yaitu metode deskriptif komparatif sedangkan persamaan penelitian dahulu dengan penelitian

penulis lakukan saat ini yaitu tempat dan lokasi penelitian yang sedang penulis lakukan dikoperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru.

Kedua: R. Sanjaya Silalahi (2012) dengan judul " Analisis Penerapan PSAK No.101 pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Rumbai-Pekanbaru". Pada penelitian ini di ketahui bahwa penerapan akuntansi untuk perbankan Syariah mengacu pada PSAK No.101 tentang penyajian laporan keuangan entitas Syariah.

Hasil dari penelitian tersebut adalah belum diterapkan laporan keuangan PSAK No.101 pada Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad, hal ini ditandai dengan penerapan akuntansi keuangannya yang hanya menyajikan laporan neraca dan laporan Laba/Rugi dalam laporan pertanggungjawaban tahun 2010.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, yaitu metode penelitian yang penulis lakukan dengan cara analisis deskriptif komparatif sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang memberikan gambaran secara umum dan sistematis, faktual dan akurat tentang fakta analisis penerapan PSAK No.101 pada laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yang menggambarkan, menjelaskan dan membandingkan laporan keuangan pada BMT Al-Ittihad dengan PSAK 101.

Penelitian ini dilakukan di BMT Al-Ittihad berada di kota Pekanbaru, tepatnya di Jalan Damar 610 Camp PT. Chevron Rumbai Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitiannya pada bulan Agustus sampai November 2016.

Adapun Subjek ini adalah Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan RAT BMT Al-Ittihad Pekanbaru.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (a) Data primer yaitu data yang diperoleh dari pengurus koperasi mengenai kegiatan usaha, sejarah perkembangan koperasi, kebijakan di bidang operasional akuntansi dan keuangan; dan (b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun koperasi dalam bentuk yang sudah jadi seperti struktur organisasi laporan laba rugi, neraca, dan laporan hasil usaha (Iskandar, 2008: 76).

Teknik dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan: (a) Wawancara langsung dengan pengurus koperasi bagian Manajer keuangan koperasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti meliputi aktivitas koperasi, sejarah perkembangan koperasi, kebijakan operasional serta kebijakan di bidang akuntansi; dan (b) Dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data dengan memfoto copy laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru Tahun 2014-2015 (Sanusi, 2011 : 105-114).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum BMT Al-Ittihad Pekanbaru**

BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) Al-Ittihad Pekanbaru merupakan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang berbentuk Koperasi Syariah, dan usaha pokok nya adalah Simpan Pinjam pola Syariah. Dalam kegiatan Simpan Pinjam yang dikelola oleh BMT Al-Ittihad antara lain adalah penerimaan

simpanan (sumber dana) yang berasal dari kalangan sendiri/intern yaitu dana-dana yang dimiliki oleh Yayasan Kesatuan Pendidikan Islam (YKPI) yang berasal dari aktivitas kegiatan pendidikan dan dakwah. Selain itu juga terdapat sumber dana dari pihak eksternal antara lain dari anggota dan pemerintah.

BMT Al-Ittihad mulai beroperasi pada tanggal 15 Juni Tahun 2000 dan memiliki Kantor Pusat di daerah Komplek Damar No.160, Camp PT. CPI, Rumbai Pekanbaru dan memiliki tempat kantor cabang antara lain: (1) Kantor Cabang Rumbai : Jl. Sembilang Rumbai Pesisir; (2) Kantor Cabang Duri: Jl.Hang tuah Simpang Akasia No.2 Mandau Duri - Kab.Bengkalis; (3) Kantor Cabang Panam: Jl. Delima No.138 Kel.Delima Kec.Tampian Panam-Pekanbaru; dan (4) Kantor Kas Duri: Bank Centre PT.Chevron Pasific Indonesia Duri.

Dasar hukum yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan operasi BMT Al-Ittihad adalah berbadan hukum koperasi berdasarkan Akta Pendirian Koperasi dengan SK Menteri Koperasi PKM No. 272/BH/DISKOP6&UKM/3/X/2001, dengan nomor NPWP yakni No.02.097.104-211.00 tanggal 25 April 2003. Izin Usaha Simpan Pinjam sesuai dengan Keputusan No.05/SISP/IV.11/XI/2012 tanggal 30 November 2012. BMT ini juga mengacu pada UU koperasi No. 25 tahun 1992 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dan unit simpan pinjam oleh koperasi.

Secara spesifik BMT Al-Ittihad hadir dengan visi sebagai berikut: "Menjadi Pusat Dakwah Islam Terpadu untuk mewujudkan Masyarakat Madani yang sejahtera Lahir dan Batin serta Bahagia Dunia Akhirat". Untuk meraih visi tersebut BMT

Al-Ittihad juga memiliki misi sebagai berikut: "Memacu Membina Umat dalam Bidang Pengembangan Usaha Muamalah Islam" (Dokumentasi, brosur BMT Al-Ittihad).

Koperasi BMT yang berdiri sejak tahun 2000 sampai sekarang telah memiliki anggota tetap sebanyak 5.448 anggota dengan jumlah karyawan sebanyak 22 orang.

### **Produk dan Jasa BMT Al-Ittihad Pekanbaru**

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pengurus koperasi bagian Manajer keuangan koperasi BMT Al-Ittihad Pekanbaru, diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, yakni melayani masyarakat, BMT Al-Ittihad memiliki tujuan membangun dan memberdayakan ekonomi umat. Metode yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah BMT Al-Ittihad harus memiliki bermacam-macam usaha. Adapun usaha yang dikembangkan BMT yaitu simpanan mudharabah dan pembiayaan.

### **Simpanan Mudharabah**

Simpanan Mudharabah adalah simpanan yang dilakukan oleh pemilik dana/anggota (*Shaibul Maal*), yang selanjutnya akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan di muka berdasarkan persentase pendapatan (nisbah).

Simpanan Mudharabah terdiri dari beberapa macam bentuk simpanan, yaitu Simpanan Berguna (SIGUN), Simpanan Pendidikan (SIDIK), Simpanan Hari Raya (SIHAR), Simpanan Ziarah (SIMPANAN HAJI), Simpanan *Wadiah*, Titipan atau Amanah dari dari pemilik dana kepada BMT dan Deposito (MUDHARABAH BERJANGKA). Produk deposito disini maksudnya adalah

simpanan dari nasabah pada BMT yang dapat diambil sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan persentasi yang telah disepakati, seperti: (a) 1-3 bulan, 40% deposesen 60%; (b) 1-6 bulan, 45% deposesen 55%; dan (c) 1-12 bulan, 50% deposesen 50%.

**Pembiayaan**

Pembiayaan adalah kegiatan BMT dalam hal menyalurkan dana kepada umat melalui pinjaman untuk keperluan menjalankan usaha yang diketahui oleh nasabah/anggota sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku serta kesepakatan bersama.

Adapun kegiatan pembiayaan BMT adalah sebagai berikut: (1) *Mudharabah*; (2) *Musyarakah*; (3) *Bai Bitsman Ajil*; (4) *Murabahah*; (5) *Qordhul Hasan* ; (6) *Ijarah* ; dan (7) *At-ta'jir*.

**Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru**

Laporan keuangan BMT disusun atas dasar *cash basis*. Dengan pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang diakui pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada priode berjalan.

Diterapkannya metode *cash basis* karena metode inilah yang lebih sesuai dengan karakteristik bagi hasil. Sedangkan menurut PSAK No.101 (Paragraf 25) menjelaskan bahwa entitas Syariah harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali Laporan Arus Kas dan perhitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha. Dalam perhitungan pembagian hasil usaha didasarkan pada pendapatan yang telah dirillisasikan menjadi (dasar kas).

**Neraca**

Laporan posisi keuangan atau neraca menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklafikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (KDPPLKS Paragraf 69). Neraca Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad terdiri dari aktiva dan pasiva. Aktiva pada neraca dibagi dalam aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan pasiva terdiri dari kewajiban dan ekuitas. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dana syirkah temporer, dan ekuitas (KDPPLKS Paragraf 71).

Berikut adalah format umum neraca Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad:

**Tabel 1. Laporan Neraca BMT Al-Ittihad**

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2015
<b>AKTIVA</b>		
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
<b>KAS</b>	<b>21.136.847.555</b>	<b>30.898.606.611</b>
Kas-BMT	22.976.000	36.336.100
Kas-Bank Muamalat Indonesia	368.598.202	84.489.180
Kas-Bank Syariah Mandiri	2.506.614.402	6.672.451.228
Kas-Tab Permata Syariah	125.723.562	41.968.172
Kas-Tab Permata CIMB NiagaSyariah	3.730.582	
Kas-Giro Bank Muamalat	3.504.000	3.504.000
Kas-Giro Bank Syariah Mandiri	83.947.592	76.218.347
Kas-Giro Permata Syariah		1.284.491.202
Kas-Bank riau Syariah	325.026.964	587.369.336
Kas-Rek CPI	3.964.054	4.864.054
Kas-Depost Pospay	7.280.033	891.091.181
Deposito Berjangka	16.000.000.000	15.823.307

<b>PEMBIAYAAN</b>	<b>43.844.012.434</b>	21.000.000.000
Musyarakah	106.792.442	49.156.540.897
Mudharabah	1.774.589.184	415.692.422
Cad. Piutang Ragu-ragu	(344.338.198)	1.876.202.634
Bai Bitsman Ajil	41.532.856.425	(524.338.198)
Ijarah		46.881.954.738
<b>Qordul Hasan</b>	<b>774.112.600</b>	
Qordul hasan-YKPI	133.946.100	
Qordul hasan-BMT	127.366.500	507.029.300
Qordul hasan-Dana Talang Haji	512.800.000	160.755.700
Penyertaan	185.000.000	12.273.600
Rekening antar kantor	(759.086)	334.000.000
Biaya D bayar D muka	60.245.001	165.000.000
Pajak D bayar D muka	184.317.461	(765.336)
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		80.101.001
		131.959.560
<b>AKTIVA TETAP</b>		
Tanah	969.478.560	
Gedung Kantor	(12.118.482)	
Akum. Peny. Gedung Kantor	426.475.600	969.478.560
Inventaris	(221.238.489)	(60.592.410)
Akm.Peny. Inventaris	351.111.000	535.297.014
Kendaraan	(181.794.334)	(310.521.988)
Akum.Peny Kendaraan		387.143.500
<b>Nilai Buku</b>		(241.103.054)
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>	<b>51.505.000</b>	
Investasi pada perusahaan afliasi		
Lain-lain	66.773.082.210	51.505.000
<b>Jumlah Kewajiban</b>		81.562.649.375
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>45.096.783.767</b>	
<b>SIMPANAN</b>	<b>25.495.947</b>	
Mudharabah biasa	2.208.440.949	55.799.987.193
Mudharabah pendidikan	42.695.978	30.964.261.679
Mudharabah muqayadah	8.548.281.965	2.821.965.854
Mudharabah berjangka	228.593.000	34.002.568
Wadiah-YKPI	7.550.922	10.452.331.955
Wadiah-Pembayaran	8.301.595.620	228.593.000
Wadiah	129.200.000	7.734.587
Wadiah -Dana talang haji	134.836.395	10.630.060.678
Lain-lain	37.358.657	432.200.000
<b>PI ZSA</b>	<b>26.350.000</b>	
Infaq/ shodaqoh	5.526.525	161.434.343
Zakat usaha	5.482.132	150.404.979
Zakat mall		5.526.525
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>12.985.700.788</b>	5.502.839
<b>Pendapatan Blm diterima &amp; cad</b>	<b>11.598.080.453</b>	
Pendaatan belum diterima	(0)	14.443.728.978
Pendapatan belum diterima -DBS	592.487.390	12.977.329.640
Pendapatan belum diterima-KPRS	795.132.946	(0)
Suspenses Rupa-rupa		495.014.182
Cadangan	100.000.000	971.385.156
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	<b>485.624.975</b>	
Hutang dana DBS	585.624.975	50.000.000
Hutang Bank Riau Syariah	58.705.471.187	356.124.971
<b>Jumlah Kewajiabn Jangka Panjang</b>		<b>406.124.971</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>70.811.275.485</b>
<b>EKUITAS</b>	<b>4.514.000.000</b>	
Simpanan Khusus Syirkah	241.450.000	
Simpanan pokok	1.271.575.000	6.397.000.000
Simpanan wajib	170.800.000	272.400.000
Modal donasi	804.400.699	1.596.715.000
Dana pengembangan	133.305.005	170.800.000
SHU Dana Sosial	(0)	895.739.989
Laba Ditahan	932.080.319	176.269.752
Laba Tahun Berjalan	8.067.611.023	(0)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>66.733.082.210</b>	1.242.449.199
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuita</b>		<b>10.751.373.890</b>
		81.562.649.375

Sumber: *Data RAT 2015*

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang dalam penelitian ini perusahaan yang dimaksud adalah Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang didukung suatu laporan keuangan. dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangannya. Laporan keuangan yang membahas neraca di Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad terdiri dari aktiva dan pasiva, Dimana aktiva memuat aktiva lancar dan aktiva tetap. Pos-pos dalam aktiva lancar terdiri dari kas, kas yang dititipkan pada bank, pembiayaan, dan qordul hasan. Sedangkan aktiva tetap memuat tanah, gedung, akumulasi penyusutan, inventaris dan kendaraan. Klafikasi Aktiva tersebut telah sesuai dengan aturan klafikasi aktiva dalam neraca PSAK No.101 yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Pasiva dalam neraca Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad terdiri dari kewajiban dan ekuitas. Sedangkan pasiva dalam PSAK No.101 terdiri dari kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas. Pos-pos dalam kewajiban BMT Al-Ittihad antara lain bagi hasil untuk produk simpanan, penyaluran dana zakat, infaq,sadaqoh, pendapatan belum diterima, supenses rupa-rupa, cadangan, hutang bank dan lain-lain. Dalam laporan neraca BMT Al-Ittihad cadangan diklafikasikan kedalam kewajiban sedangkan menurut PSAK No.101 cadangan diklafikasikan kedalam ekuitas. Dalam laporan neraca akun zakat, termasuk kedalam laporan neraca sedangkan menurut aturan

PSAK No.101 akun zakat dimasukkan kedalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat. didalam laporan neraca BMT Al-Ittihad akun infak, shodaqoh dimasukkan dalam pos kewajiban pada neraca. berdasarkan PSAK No. 101 penerimaan infaq dan shodaqoh seharusnya dilaporkan terpisah dari laporan neraca. menurut PSAK No. 101 untuk pembiayaan *Qordhul hasan* untuk penyajiannya laoran keuangannya dibuat kedalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Kewajiban dalam Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad diklafikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Hal ini menunjukan bahwa BMT Al-Ittihad untuk klafikasi aset dan kewajibannya sudah sesuai dengan PSAK dalam No.101. Dalam klafikasi ekuitas di BMT Al-Ittihad terdiri dari simpanan, modal donasi, dana pengembangan SHU dana sosial, laba ditahan dan laba tahun berjalan. Pos-pos tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan aturan ekuitas dalam neraca yang terdapat di PSAK No.101 yang terdiri dari simpanan, cadangan, dan pendapatan SHU berjalan.

### **Perhitungan Hasil Usaha**

Perhitungan hasil usaha adalah laporan yang menunjukan kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU selama suatu periode akuntansi atau satu tahun untuk mengetahui SHU yang di peroleh koperasi selama satu periode. Perhitungan hasil usaha terdiri dari pendapatan dan beban (Rudianto, 2010:40).

Adapun format Akun-akun yang termasuk dalam laporan perhitungan hasil usaha BMT Al-Ittihad adalah:

### **Tabel 2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha BMT Al-Ittihad**

PENDAPATAN	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pendapatan bagi hasil	4.598.987.425	3.928.678.661
Beban bagi hasil	<u>(3.139.189.438)</u>	<u>(2.478.600.819)</u>
<b>Laba kotor pendapatan</b>	<b>1.450.788.924</b>	<b>1.450.077.842</b>
<b>BEBAN-BEBAN ADMINITRASI</b>		
Beban-belan adminitrasi dan umum	(1.273.098.287)	(1.068.484.705)
Beban-belan penyusutan dan amortisasi	<u>(124.875.356)</u>	<u>(90.333.894)</u>
<b>Jumlah Beban-belan Usaha</b>	<b><u>(1.397.973.643)</u></b>	<b><u>(1.158.818.599)</u></b>
<b>Laba Operasional</b>	<b>52.815.299</b>	<b>291.259.243</b>
<b>PENDAPATAN &amp; BEBAN LUAR OPERASI</b>		
Pendapatan Luar Operasi		
Beban Luar Operasi		
<b>Pendapatan (Beban Luar Operasi)</b>	<b>984.841.615</b>	<b>605.348.663</b>
<b>SHU SEBELUM PAJAK</b>	<b><u>(105.576.596)</u></b>	<b><u>(107.625.815)</u></b>
Pajak penghasilan	<b>879.256.020</b>	<b>497.722.848</b>
<b>SHU SETELAH PAJAK</b>	<b>932.080.319</b>	<b>788.982.091</b>
	-	-
	932.080.319	788.982.091

Sumber: *Data RAT 2014*

### Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal BMT Al-Ittihad menyajikan informasi keuangan tentang perubahan ekuitas. Secara matematika, laporan perubahan modal menyajikan penambahan dan pengurangan elemen ekuitas selama 1 periode (sejak awal periode sampai

dengan akhir periode). Informasi utama berupa saldo elemen ekuitas pada tanggal pelaporan (Sony Warsono, 2011 : 117).

Berikut ini format laporan perubahan modal BMT Al-Ittihad tahun buku 2015.

**Tabel 3. Laporan Perubahan Modal (Ekuitas) BMT Al-Ittihad**

DESKRIPSI	PENAMBAHAN	PENURUNAN
<b>EKUITAS AWAL (1 JANUARI 2015)</b>	<b>8.067.611.023</b>	
- Simpanan Khusus Syirkah	1.883.000.000	
- Simpanan Pokok	30.950.000	
- Simpanan Wajib	325.140.000	
- Modal Donasi	0	
- Dana Pengembangan	91.339.240	
- SHU Dana Sosial	42.964.747	
- SHU Tahun Berjalan	310.368.880	
<b>EKUITAS AKHIR (31 DESEMBER 2015)</b>	<b>10.751.373.890</b>	

Sumber: *Data RAT 2015*

### Laporan Arus kas

Laporan arus kas berisi informasi tentang aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Menurut PSAK No.101, laporan arus kas disajikan dengan mengacu ke PSAK untuk entitas konvensional. Artinya laporan arus kas BMT Al-Ittihad

mengklafikasikan berdasarkan aktivitas menjadi 3, yaitu: (1) Kegiatan operasi; (2) Aktivitas investasi; dan (3) Aktivitas pendanaan (Warsono, 201: 119).

Berikut ini format laporan arus kas BMT Al-Ittihad untuk periode 2015.

**Tabel 4. Laporan Arus Kas BMT Al-Ittihad**

DESKRIPSI	JUMLAH
<b>I. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	1.242.449.199
SHU Tahun Berjalan	(148.592.219)
Penyesuaian penyisihan piutang tak tertagih	180.000.000
Kenaikan depositi di bank	(5.000.000.000)
Kenaikan piutang usaha	(5.492.528.463)
Kenaikan piutang lain-lain	(32.508.151)
Kenaikan perlengkapan kantor	(48.473.928)
Kenaikan biaya dibayar dimuka	(32.508.151)
Kenaikan tabungan	7.977.551.026
Kenaikan <i>wadiah</i>	2.631.648.722
Kenaikan dana sosial	218.076.364
Kenaikan pendapatan ditangguhkan	<u>1.458.028.190</u>
<b>KAS DIHASILKAN DARI OPERASI</b>	<b><u>2.953.142.589</u></b>
<b>II. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	<u>144.853.944</u>
Kenaikan Penyertaan	<b><u>144.853.944</u></b>
Kenaikan aktiva tetap	(179.500.004)
Penurunan aktiva lain-lain	2.239.090.000
<b>JUMLAH ARUS KAS DARI AKTIVASI INVESTASI</b>	
<b>III. ARUS KAS DARI AKTIVASI PENDANAAN</b>	
Penurunan Kewajiban Jangka Panjang	134.303.987
Simpanan	<u>(932.080.319)</u>
Donasi	1.261.813.664
Cadangan	4.561.759.056
SHU Tahun lalu	<b>5.136.847.555</b>
Jumlah arus kas dari aktivitas dan pendanaan	<b>9.698.606.611</b>
Penurunan bersih kas dan setara kas	
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	

Sumber: *Data RAT 2015*

### Perbedaan Laporan Keuangan BMT dengan PSAK No.101

Dalam laporan keuangan tercatat semua transaksi yang terjadi selama satu periode, penyajian laporan

keuangan oleh BMT Al-Ittihad memiliki beberapa perbedaan dengan PSAK No.101. Perbedaan penyajian laporan keuangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

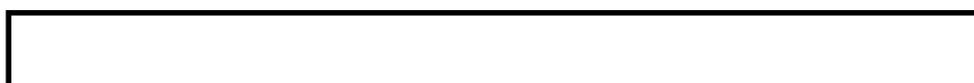
**Tabel 5. Perbedaan Penyajian Laporan Keuangan BMT Al-Ittihad dan PSAK No.101**

BMT Al-Ittihad		PSAK 101	
a.	Neraca	a.	Neraca
b.	Perhitungan hasil usaha	b.	Laporan laba/rugi
c.	Laporan perubahan modal	c.	Laporan arus kas
d.	Laporan arus kas	d.	Laporan perubahan ekuitas
		e.	Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
		f.	Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
		g.	Catatan atas laporan keuangan

Sumber: *Data RAT 2015*

### Neraca

Neraca pada laporan keuangan BMT Al-Ittihad persamaan dasarnya sebagai berikut:



Dari persamaan neraca tersebut terdapat perbedaan dalam penyajian

unsur yang berkaitan langsung dengan posisi keuangannya. Berdasarkan

penerapan PSAK No.101 menyatakan bahwa dalam neraca terdiri dari Aktiva= Kewajiban + Ekuitas + Dana *Syirkah* Temporer, sedangkan di dalam Neraca Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad, Dana *Syirkah* Temporer digabungkan dengan kewajiban, seharusnya terpisah dengan kewajiban. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban karena entitas Syariah tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana ketika mengalami kerugian, kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi entitas syariah. Di sisi lain, dana *Syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai

waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham, seperti hak voting dan hak realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi. Akun-akun pada aktiva yang ada dalam laporan keuangan BMT Al-Ittihad hampir sama dengan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan PSAK No.101, seperti kas dan piutang. Yang membedakannya hanyalah adanya akun investasi yang masuk kedalam kelompok aktiva sedangkan menurut PSAK No.101 akun investasi masuk kedalam kelompok ekuitas. Adapun dalam hal pasiva penyajiannya sebagai berikut:

**Tabel 6. Penyajian Pasiva BMT dengan Pasiva PSAK No. 101**

Pasiva BMT Al-Ittihad	Pasiva PSAK No.101
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>KEWAJIBAN</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>Kewajiban segera</b>
<b>SIMPANAN</b>	Bagi hasil yang belum dibagikan
Mudharabah biasa	Simpanan sukarela wadiah
Mudharabah pendidikan	Pembiayaan yang diterima
Mudharabah muqayadah	Hutang pajak
Mudharabah berjangka	Kewajiban lainnya
Wadiah-YKPI	Jumlah kewajiban
Wadiah-Pembayaran	
Wadiah	<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>
Wadiah -Dana talang haji	Dari anggota
Lain-lain	Simpanan sukarela berjangka mudharabah
<b>PI ZSA</b>	Investasi mudharabah lainnya
Infraq/ shodaqoh	Musyarakah
Zakat usaha	Jumlah dana syirkah temporer
Zakat mall	
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>EKUITAS</b>
<b>Pendapatan Blm diterima &amp; cad</b>	Simpanan pokok
Pendapatan belum diterima	Simpanan wajib
Pendapatan belum diterima -DBS	Cadangan
Pendapatan belum diterima-KPRS	Pendapatan SHU berjalan
Suspenses Rupa-rupa	<b>Jumlah ekuitas</b>
Cadangan	<b>Total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	
Hutang dana DBS	
Hutang Bank Riau Syariah	
Jumlah Kewajiabn Jangka Panjang	
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	
<b>EKUITAS</b>	
Simpanan Khusus Syirkah	
Simpanan pokok	
Simpanan wajib	
Modal donasi	
Dana pengembangan	
SHU Dana Sosial	
Laba Ditahan	
Laba Tahun Berjalan	
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	

Sumber: *Data RAT 2015*

Pasiva dalam neraca BMT Al-Ittihad terdiri dari kewajiban dan ekuitas sedangkan menurut PSAK No.101 Pasiva terdiri dari kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas. Seperti halnya aktiva penyajian pasiva BMT mempunyai kesamaan hal ini dibuktikan dengan adanya penggolongan kewajiban pada penyajian pasiva tersebut yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Sedangkan ekuitas menggambarkan modal yang

diperoleh BMT dari anggotanya yang mayoritas berupa simpanan-simpanan, yang diantaranya simpanan wajib anggota yang merupakan ciri khusus dari sebuah lembaga yang bernama koperasi.

### Laporan Laba Rugi BMT dengan Laporan Laba Rugi PSAK No.101

Perbandingan antara laporan laba rugi BMT Al-Ittihad dengan laporan laba rugi PSAK No. 101 adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Perbandingan Laporan Laba Rugi BMT dengan Laporan Laba Rugi PSAK No.101**

Laporan Laba Rugi BMT	Laporan Laba Rugi PSAK No.101
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<b>Pendapatan operasional</b>
Musyarakah	<b>A. Pendapatan dari penyaluran dana</b>
Mudharabah	Dari penyaluran ke anggota
Bai Bitsman Ajil	Pendapatan margin
Ujroh ijarah	Pendapatan Sewa
Bagi hasil waserda	Pendapatan bagi hasil
Bagi hasil foto copy ATK	Pendapatan multijasa Dari Bank-bank Syariah
Bagi hasil seragam asri	Bagi Hasil Tabungan
Komisi/fee	Bagi Hasil deposito
Pendapatan lain-lain	Bonus giro
<b>BIAYA OPERASIONAL</b>	<b>B. Pendapatan oprasionalnya lainnya</b>
Bagi hasil mudharabah	Jasa investasi terikat
Bagi hasil syirkah	Jasa layanan
Bagi hasil proyek perumahan	Pendapatan qardh
Cadangan pitang ragu-ragu	Pendapatan adminitrasi
Transportasi	Pendapatan lainnya
Penyusutan gedung	<b>II. Bagi hasil kepada pemilik dana</b>
Penyusutan inventaris	A. Anggota Koperasi Syariah
Penyusutan kendaraan	Simpanan Berjangka mudharabah
DBS PPKS-BBM 05	Investasi mudharabah
Biaya rapat anggota tahunan	B. Non anggota Koperasi Syariah
Biaya operasional lainnya	Bagi hasil investasi terikat
Total biaya operasional lainnya	Bagi hasil investasi tidak terikat
<b>BIAYA ADMINITRASI</b>	<b>III. Pendapatan operasional</b>
Biaya tenaga kerja	<b>Setelah distribusi bagi hasil (I-II)</b>
Asuransi	<b>IV. Beban operasional</b>
Biaya Operasinal pendidikan	A. Beban bonus simpam wadiah
Perlengkapan kantor	B. Beban tenaga kerja
Telepon/indosat	C. Pendidikan dan pelatihan
Lain-lain	D. Promosi
<b>Total biaya adminitrasi</b>	E. Pajak-pajak
<b>TOTAL BIAYA</b>	F. Pembelian aktiva tetap dan inventaris
Laba /rugi	G. Penyusutan/penyisihan/amortisasi
Pajak	H. Beban lainnya
Zakat usaha	<b>V. Laba rugi operasional (III-IV)</b>
Laba/ rugi bersih usaha	<b>VI. Pendapatan nonproporsional</b>
	A. Hasil penjualan aktiva
	B. God will
	<b>VII. Beban nonoperasional</b>
	A. Force majeure
	B. Lainnya
	<b>VIII. Laba rugi nonoperasional (VI-VII)</b>
	<b>IX. Laba rugi SHU berjalan (V+VIII)</b>
	<b>X. Taksiran pajak penghailan</b>
	<b>XI. Jumlah laba SHU berjalan</b>

Sumber: *Data RAT 2015*

Laporan laba rugi BMT Al-Ittihad terdiri dari pendapatan dan biaya. Menurut PSAK No.101 laporan laba rugi terdiri dari pendapatan dan beban. Beban dan biaya merupakan dua pengertian yang berbeda, beban adalah semua pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan atau pengeluaran yang telah terpakai dan tidak dapat memberikan manfaat lagi dimasa yang akan datang. Sedangkan pengertian biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang yang dianggap akan memberikan manfaat dimasa akan datang, berupa aktiva. Dalam laporan laba rugi BMT Al-Ittihad biaya tenaga kerja diklafikasikan kedalam biaya administrasi sedangkan didalam laporan

laba rugi PSAK No.101 biaya tenaga kerja dan pajak termasuk kedalam beban operasional. Perbedaan lainnya adalah adanya akun zakat pada laporan laba rugi BMT Al-Ittihad sedangkan pada laporan laba rugi PSAK No.101 tidak dimasukan akun zakat dalam kelompok pengeluaran. Salah satu pendapatan BMT adalah dari pembagian hasil. Menurut Antonio, Bagi hasil adalah suatu sistem pengelolaan dana dalam perekonomian islam dalam pembagian bagi hasil usaha antara pemilik modal (*Shoibul maal*) dengan *mudharib* (Pengelola). Bagi hasil merupakan ciri dari operasional lembaga keuangan Syariah (Antonio, 2001: 137).

**Laporan Perubahan Modal**

**Tabel 8. Perbandingan Laporan Perubahan Modal BMT dengan Laporan Perubahan Ekuitas PSAK 101**

Laporan Perubahan Modal BMT	Laporan Perubahan Ekuitas PSAK 101
<b>EKUITAS AWAL (1 JANUARI 2015)</b>	<b>MODAL AKHIR TAHUN 201X</b>
- Simpanan Khusus Syirkah	<b>Penambahan modal</b>
- Simpanan Pokok	Setoran modal
- Simpanan Wajib	Pembentukan cadangan
- Modal Donasi	Penerimaan hibah
- Dana Pengembangan	<b>Saldo penambahan modal</b>
- SHU Dana Sosial	<b>Pengurangan modal</b>
- SHU Tahun Berjalan	Pemakaian cadangan
<b>EKUITAS AKHIR (31 DESEMBER 2015)</b>	Pemakaian hibah
	Saldo penambahan modal
	<b>Modal akhir tahun 201x</b>

Sumber: *Data RAT 2015*

Laporan perubahan modal BMT Al-Ittihad terdiri dari ekuitas awal dan ekuitas akhir sedangkan menurut PSAK No.101 laporan perubahan modal atau

ekuitas seharusnya terdiri dari: (a) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan; (b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan

atau kerugian beserta jumlahnya diakui secara langsung dalam ekuitas; (c) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik; (d) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya; dan

(e) Serta rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan (Yaya, 2009:90).

### Laporan Arus Kas

Perbandingan laporan arus kas BMT Al-Ittihad dengan laporan arus kas PSAK 101 tertera dalam tabel berikut.

**Tabel 9. Perbandingan Laporan Arus Kas BMT dengan Laporan Arus Kas PSAK 101**

Laporan Arus Kas BMT	Laporan Arus Kas PSAK 101
a. Arus Kas dari Aktivitas operasi	a. Arus Kas dari Aktivitas operasi
b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi	b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi
c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Sumber: *Data RAT 2015*

Laporan arus kas BMT Al-Ittihad dalam penerapannya sudah sesuai dengan karakteristik laporan keuangan PSAK No.101 (Sony Warsono, 2011:119).

### Penyajian Laporan Keuangan BMT Al-Ittihad Pekanbaru yang Sesuai dengan PSAK No.101

#### Neraca

Berikut adalah format umum Neraca Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad yang sesuai dengan PSAK No.101:

**Gambar 10. Laporan Neraca BMT Al-Ittihad yang Sesuai dengan PSAK No.101**

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2015
<b>AKTIVA</b>		
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
<b>KAS</b>	<u>21.136.847.555</u>	<u>30.898.606.611</u>
Kas-BMT	22.976.000	36.336.100
Kas-Bank Muamalat Indonesia	368.598.202	84.489.180
Kas-Bank Syariah Mandiri	2.506.614.402	6.672.451.228
Kas-Tab Permata Syariah	125.723.562	41.968.172
Kas-Tab Permata CIMB Niaga Syariah	3.730.582	
Kas-Giro Bank Muamalat	3.504.000	3.504.000
Kas-Giro Bank Syariah Mandiri	83.947.592	76.218.347
Kas-Giro Permata Syariah		1.284.491.202
Kas-Bank riau Syariah	325.026.964	587.369.336
Kas-Rek CPI	3.964.054	4.864.054
Kas-Depost Pospay	7.280.033	891.091.181
Deposito Berjangka	16.000.000.000	15.823.307
<b>PEMBIAYAAN</b>	<u>43/844.012.434</u>	<u>49.156.540.897</u>
Musyarakah	106.792.442	415.692.422
Mudharabah	1.774.589.184	1.876.202.634
Cad. Piutang Ragu-ragu	(344.338.198)	(524.338.198)
Bai Bitsman Ajil	41.532.856.425	46.881.954.738
Ijarah		
Penyertaan	185.000.000	
Rekening antar kantor	(759.086)	165.000.000

Biaya D bayar D muka	60.245.001	(765.336)
Pajak D bayar D muka	184.317.461	80.101.001
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		131.959.560
<b>AKTIVA TETAP</b>		
Tanah	969.478.560	
Gedung Kantor	(12.118.482)	969.478.560
Akum. Peny. Gedung Kantor	426.475.600	(60.592.410)
Inventaris	(221.238.489)	535.297.014
Akm.Peny. Inventaris	351.111.000	(310.521.988)
Kendaraan	(181.794.334)	387.143.500
Akum.Peny Kendaraan		(241.103.054)
<b>Nilai Buku</b>		
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>		
Investasi pada perusahaan afiasi	51.505.000	
Lain-lain		51.505.000
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>64.564.641.261</b>	<b>78.740.683.521</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>45.096.783.767</b>	
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		
<b>SIMPANAN</b>	25.495.947	55.799.987.193
Wadiah-YKPI	7.550.922	30.964.261.679
Wadiah-Pembayaran	8.301.595.620	7.734.587
Wadiah	129.200.000	10.630.060.678
Wadiah -Dana talang haji	134.836.395	432.200.000
Lain-lain	<b>37.358.657</b>	228.837.073
		<b>161.434.343</b>
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>12.985.700.788</b>	
<b>Pendapatan Blm diterima &amp; cad</b>	11.598.080.453	14.443.728.978
Pendaatan belum diterima	(0)	12.977.329.640
Pendapatan belum diterima -DBS	592.487.390	(0)
Pendapatan belum diterima-KPRS	795.132.946	495.014.182
Suspenses Rupa-rupa		971.385.156
Cadangan		
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	100.000.000	
Hutang dana DBS	485.624.975	50.000.000
Hutang Bank Riau Syariah	<b>585.624.975</b>	356.124.971
Jumlah Kewajiabn Jangka Panjang	<b>58.705.471.187</b>	<b>406.124.971</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>70.811.275.485</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	2.208.440.949	
Mudharabah biasa	42.695.978	2.821.965.854
Mudharabah pendidikan	8.548.281.965	34.002.568
Mudharabah muqayadah	228.593.000	10.452.331.955
Mudharabah berjangka	<b>11.028.011.892</b>	228.593.000
<b>Jumlah Dana Syirkah Temporer</b>	4.514.000.000	<b>13.536.893.377</b>
<b>EKUITAS</b>	241.450.000	6.397.000.000
Simpanan Khusus Syirkah	1.271.575.000	272.400.000
Simpanan pokok	170.800.000	1.596.715.000
Simpanan wajib	804.400.699	170.800.000
Modal donasi	133.305.005	895.739.989
Dana pengembangan	(0)	176.269.752
SHU Dana Sosial	932.080.319	(0)
Laba Ditahan	<b>8.067.611.023</b>	1.242.449.199
Laba Tahun Berjalan	<b>64.564.641.261</b>	<b>10.751.373.890</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>78.740.683.521</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuita</b>		

Sumber: *Data Olahan 2016*

### **Analisis Deskriptif Komparatif**

Sub bab ini merupakan hasil keseluruhan dari seluruh analisis yang dilakukan sebelumnya. Seperti telah disebutkan diatas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, maka laporan

keuangan harus relevan dan andal agar bermanfaat bagi penggunanya. Secara umum laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan laba rugi menggambarkan

keuntungan atau kerugian yang diperoleh suatu perusahaan. Laporan arus kas menggambarkan operasional perusahaan.

BMT Al-Ittihad juga mempunyai laporan keuangan dalam menjalankan usahanya. Laporan keuangan BMT Al-Ittihad mengacu kepada PSAK No.101 tentang penyajian laporan keuangan, digunakan sebagai acuan karena BMT menjalankan bisnis keuangan Syariah dan aktivitas dalam bidang sosial.

Neraca dalam laporan keuangan BMT harus mengacu pada PSAK No.101 tentang penyajian akuntansi entitas Syariah. Neraca tersebut harus terdiri dari Aktiva, kewajiban, dana syirkah temporer, dan ekuitas. Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, kewajiban menggambarkan kewajiban-kewajiban BMT. Ekuitas yang merupakan modal BMT terdiri dari simpanan-simpanan. Neraca merupakan laporan pertanggungjawaban dewan manajemen kepada anggota. Secara keseluruhan neraca tersebut berguna bagi anggota, pengurus, dewan pengawas, badan manajemen dan calon anggota.

Laporan laba rugi BMT adalah laporan perhitungan hasil usaha. yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan BMT dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan hasil usaha harus merinci hasil usaha yang berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktivitas koperasi dengan bukan anggota. Laporan perhitungan hasil usaha tersebut juga harus mengacu pada PSAK 101. Laporan perhitungan hasil usaha terdiri dari kewajiban dan beban. Penggunaan laporan perhitungan hasil usaha tidak berbeda dengan laporan laba rugi, ada sedikit tambahan pengguna laporan ini yaitu kantor pajak untuk menentukan berapa pajak yang harus dibayarkan oleh BMT.

Laporan perubahan modal atau disebut juga dengan laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas suatu entitas Syariah untuk periode tertentu, termasuk posisi ekuitas pada tanggal tertentu. Laporan perubahan ekuitas atau perubahan modal BMT Al-Ittihad dapat dikatakan belum sepenuhnya mengacu pada PSAK No.101.

Laporan arus kas harus dimiliki oleh setiap perusahaan, karena laporan ini menggambarkan aktivitas kas pada periode tertentu. Laporan arus kas BMT Al-Ittihad dapat dikatakan sudah mengacu pada PSAK No.101. laporan arus kas secara umum terdiri dari arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, dalam menyajikan laporan keuangannya, BMT Al-Ittihad tidak membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat secara terpisah, tetapi memasukan dana zakat ke dalam laporan neraca. berdasarkan penerapan PSAK No.101 menyatakan bahwa di dalam penyusunan laporan keuangan lembaga keuangan syariah, harus membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, berdasarkan PSAK No.101 menyatakan bahwa didalam penyusunan laporan keuangan lembaga keuangan syariah, harus membuat laporan dana kebajikan, sedangkan dalam laporan keuangan koperasi syariah BMT Al-Ittihad tidak membuat laporan sumber dan pengguna dana kebajikan tetapi memasukan akun-akun dana kebajikan kedalam neraca.

Catatan atas laporan keuangan merupakan rincian atau penjelasan detail dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan

sumber dan penggunaan danakebajikan. laporan ini meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah dalam laporan keuangan utama. Laporan ini sangat penting guna untuk mendapatkan informasi yang mungkin kita tidak dapatkan dari jenis-jenis laporan keuangan lainnya. dengan tidak disajikan catatan atas laporan keuangan maka pembaca atau pemakai laporan keuangan tidak dapat mengetahui rincian atau penjelasan detail yang tidak tertera pada masing-masing laporan. selain itu pembaca dan pemakai laporan keuangan juga tidak mengetahui kondisi entitas tersebut secara komprehensif.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan dari pembahasan dan data-data yang telah diuraikan sebelumnya yang berkaitan dengan rumusan masalah, dapat diperoleh kesimpulan antara lain: *Pertama*, Penyajian laporan keuangan BMT Al-Ittihad belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.101, karena: (a) Tidak menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat; (b) Tidak menyajikan sumber dan penggunaan dana kebajikan; (c) Tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan; dan (d) Tidak menyajikan informasi penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan, tidak mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam PSAK 101. Kedua, laporan keuangan BMT Al-Ittihad belum sesuai dengan PSAK 101, karena disebabkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal karena pihak manajemen bertanggung laporan keuangan yang selama ini di susun sudah dapat memenuhi kebutuhan organisasi atau dengan kata lain pengetahuan pihak manajemen mengenai PSAK No.101 kurang,

sedangkan dari faktor eksternal adalah kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan BMT Al-Ittihad.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press.
- Buchori, Nur S. 2009. *Koperasi Syariah*, Sidoarjo: Mashun.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2007. *Penyajian Laporan Keuangan Syariah 10*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Furyawardhana, Firdaus. 2012. *Akuntansi Syariah Mudah dan Sederhana Dalam Penerapan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PPPS.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbi, Afifah. 2008. *Pendistribusian Zakat Produktif dalam Perspektif Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Huda, Nurul. 2010. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Ed 1, cet.1. Jakarta: Kencana.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Martani, Dwi. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Masnur. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Baitulmal Wat Tamwil Al-Ittihad*

- Pekanbaru. Jakarta: Tesis Program Studi Pascasarjana Ekonomi Syariah, Universitas Trisakti.
- Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3E1.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed 4, Cet. 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rasjid, Sulaiman. 2006. *Fiqih Islam*, Ed. 1, cet.39. Bandung: PT Sinar Baru Algasindo.
- Rizal, Yaya, dkk. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah Tiori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rodoni, Ahmad. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*, cet. 1. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silalahi, R. Sanjaya. 2012. *Analisis Penerapan PSAK No.101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Rumbai-Pekanbaru*. Pekanbaru: Skripsi Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sitio, Arifin. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Ed 1, cet. 2. Jakarta: Kencana.
- Subramanyam, dkk. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Jaga Karsa, Jakarta.
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS +*, Ed 1, cet.1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahata, Husein. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Trisnawani, Tuti. 2010. *Akuntansi Untuk Koperasi dan UKM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni Ersa, Tri. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*, Ed. 2. Jakarta.
- Warsono, Sony, dkk. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah Akad Jual Beli Dilembaga Bukan Bank*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Yadianti, Wiwin, dkk. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana.